

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan- temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data sebagaimana dipaparkan pada bab IV, secara umum penelitian ini berkesimpulan bahwa manajemen kesiswaan yang ada di SMU berjudul Negeri I Baleendah Kabupaten Bandung sudah berjalan dengan baik. Manajemen kesiswaan yang ada di SMU Negeri I Baleendah telah menunjukkan pelayanan yang baik pada siswa selaku pelanggan primer. Layanan tersebut berupa layanan intrakurikuler (belajar mengajar, bimbingan dan konseling) dan layanan ekstrakurikuler (keterampilan dasar, karya ilmiah, keberbakatan/prestasi, seminar, lokakarya, pameran atau bazaar). Siswa sudah merasa cukup puas dengan manajemen kesiswaan yang ada di SMU Negeri I Baleendah, sehingga para siswa/i terdorong untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Dengan kata lain, siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran, baik itu pembelajaran di dalam kelas ataupun pembelajaran di luar kelas yang merupakan pengembangan bakat dan minat siswa. Motivasi tersebut timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik). Namun demikian, penelitian yang berjudul *"Kontribusi Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Umum Negeri I*

Baleendah Kabupaten Bandung”, dapat ditarik kesimpulan khusus sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan yang terjadi di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung, termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scores (WMS)* dengan nilai rata- rata sebesar 3,37. Ini berarti bahwa manajemen kesiswaan yang dijalankan sudah baik yang didukung dengan adanya Layanan Belajar Mengajar, Bimbingan Konseling, Keterampilan Dasar, Karya Ilmiah, Keberbakatan/ Prestasi, Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazaar.
2. Motivasi belajar siswa yang terjadi di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung, termasuk ke dalam katgeori baik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scores (WMS)* dengan nilai rata- rata sebesar 3,6. Ini berarti bahwa motivasi belajar yang terdapat pada para siswanya adalah baik dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dan sekolahnya itu sendiri. Hal ini didukung dengan terbentuknya motivasi yang terdapat dalam diri para siswanya yang baik dan juga rangasangan- rangasangan yang diberikan oleh lingkungan luar agar supaya memberikan motivasi luar yang cukup berarti untuk tetap menjaga semangat belajarnya.
3. Kontribusi Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Umum Negeri I Baleendah Kabupaten Bandung.

- a. Koefisien korelasi antara variabel X (Manajemen Kesiswaan) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga dihasilkan nilai sebesar 0,44. Hasil perhitungan ini tergolong pada korelasi cukup karena berada diantara 0,40-0,59 dan koefisien determinasinya sebesar 18,92%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh Manajemen Kesiswaan sebesar 0,44 atau 18,92%.
- b. Uji keberartian koefisien korelasi variabel X (Manajemen Kesiswaan) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah signifikan dengan harga t hitung 4,92 yang mana lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = (n-2) = (74-2) = 72$ dihasilkan nilai t tabel sebesar 1,658. Ini mengandung arti bahwa antara variabel X (Manajemen Kesiswaan) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) terdapat korelasi yang positif dan signifikan.
- c. Kontribusi Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang digambarkan melalui persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $\hat{Y} = 27,51 + 0,44X$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Motivasi Belajar Siswa dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,44 satuan, apabila Manajemen Kesiswaan yang terjadi di Sekolah Menengah umum Negeri 1 Beleendah Kabupaten Bandung ditingkatkan sebesar 0,44 satuan pula. Dikarenakan b bertanda positif, maka perubahannya berupa perkembangan atau peningkatan. Selain itu jika variabel X (Manajemen

Kesiswaan) bernilai nol sekalipun, maka variabel Y akan tetap mempunyai nilai sebesar 27,51.

B. Implikasi

Adapun implikasi berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Apabila semua pihak sekolah lebih mengefektifkan dan mengefisienkan manajemen kesiswaan itu sendiri. Sebagaimana menurut teori yang dipaparkan oleh para ahli, salah satunya Edward Sallis (2006) bahwa manajemen kesiswaan akan efektif dan efisien jika dalam manajemen kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, yaitu: (a) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; (b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal; (c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan (d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor. Maka manajemen kesiswaan yang ada di SMU Negeri I Baleendah Kabupaten Bandung akan lebih maksimal dan optimal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan hasil yang didapat peneliti pun akan lebih besar.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang terjadi di SMU Negeri I Baleendah sudah baik. Akan tetapi jika saja sekolah dalam hal ini guru yang merupakan pendidik dan berperan dalam memperkuat motivasi belajar siswa bisa lebih memperkuat motivasi belajar dengan cara seperti yang diungkapkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:101), yaitu, (a) optimalisasi penerapan prinsip belajar, (b) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, (c) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, (d) pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar. Maka siswa akan lebih termotivasi, baik yang timbul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) siswa. Dengan begitu tujuan pendidikan akan tercapai lebih maksimal dan hasil yang didapat dari penelitian akan lebih besar.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan bahwa manajemen kesiswaan memberikan kontribusi yang cukup positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi, apabila sekolah melaksanakan manajemen kesiswaan lebih terfokus pada pelayanan pemenuhan kebutuhan peserta didik (siswa) dimana siswa merupakan pelanggan primer yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan baik secara mikro maupun makro dan manajemen kesiswaan secara keseluruhan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan lebih baik sehingga memberikan layanan pendidikan yang sangat memuaskan bagi peserta didik, baik itu dalam segi pembelajaran dan dalam segi pengembangan minat dan bakat. Maka manajemen kesiswaan akan

memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap motivasi belajar siswa di SMU Negeri I Baleendah Kabupaten Bandung.

Akan tetapi dari hasil yang didapat, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: "Terdapat kontribusi yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa", **diterima**.

C. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi-implikasi dan kesimpulan di atas, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengemukakan beberapa rekomendasi kepada pihak- pihak yang terkait dalam penelitian ini dengan harapan dapat dijadikan informasi yang berguna. Adapun rekomendasi tersebut adalah:

1. Bagi Institusi dalam hal ini Sekolah Menengah umum Negeri 1 Beleendah Kabupaten Bandung.

Secara umum dan menyeluruh hendaknya Sekolah mampu meningkatkan dan mendukung terlaksananya pengelolaan manajemen kesiswaan yang lebih baik melalui perbaikan- perbaikan dalam proses pelayanan manajemen kesiswaan yaitu layanan belajar, bimbingan dan

konseling, keterampilan dasar, karya ilmiah, keberbakatan/prestasi, seminar/lokakarya/pameran/bazar yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, maka sekolah harus benar-benar melaksanakan manajemen sekolah terutama yang langsung

bersangkutan dengan pelanggan primer sekolah yaitu siswa. Manajemen kesiswaan tidak hanya mengutamakan perkembangan kemampuan dan keterampilan kognitif saja tetapi juga strategi mengembangkan minat dan bakat serta keterampilan sosial untuk membina para siswa menjadi warga negara yang berguna bagi bangsa, negara dan agama.

Permasalahan yang muncul dalam manajemen kesiswaan adalah bagaimana memberikan pelayanan yang efektif dan efisien pada siswa yaitu yang berhubungan dengan pelayanan belajar dan bimbingan konseling dimana dalam hal ini guru sebagai pihak yang langsung berhubungan dengan siswa harus benar-benar profesional dalam kinerjanya. Selain itu, sekolah harus mampu menampung dan mengembangkan minat dan bakat dari siswa itu sendiri dalam berbagai bidang.

Adapula permasalahan pada motivasi belajar siswa yaitu dengan kondisi belajar di sekolah/ di kelas dan dorongan yang datang dari dalam diri dan luar diri siswa itu sendiri. Hendaknya kegiatan belajar di sekolah dapat mengembangkan aktivitas yang kompleks dan bervariasi sehingga siswa bisa berkembang secara optimal dengan kondisi belajar di sekolah/ di kelas yang mendukung dan kondusif. Hendaknya sekolah juga menciptakan suasana kerjasama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar mandiri maupun pengalaman belajar dalam kelompok yang lebih baik. Sekolah dalam membuat kebijakan-

kebijakan hendaknya atas dasar pertimbangan bersama dan dalam rangka memberikan pelayanan yang baik serta mengembangkan potensi siswa.

2. Bagi Guru dan Siswa.

a. Bagi Guru

- 1) Hendaknya Guru senantiasa meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas- tugasnya guna menciptakan pelayanan yang lebih baik.
- 2) Hendaknya Guru lebih meningkatkan kemampuan dalam bekerja, baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, sehingga mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.
- 3) Guru hendaknya lebih memahami perbedaan-perbedaan yang ada dalam masing-masing diri siswa, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
- 4) Guru hendaknya lebih dapat menciptakan suasana di dalam kelas yang santai dan menunjang terhadap kepuasan siswa sehingga siswa merasa aman dan berani mengambil resiko dalam menentukan pendapat dan keputusan.
- 5) Guru lebih mendukung segala kegiatan-kegiatan siswa yang sifatnya mengembangkan potensi minat dan bakat siswa serta yang dapat mengangkat nama baik sekolah.

6) Guru hendaknya dapat lebih memberikan dorongan-dorongan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan siswa, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan, dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

b. Bagi Siswa

- 1) Hendaknya Siswa senantiasa meningkatkan segala kemampuan, potensi, bakat dan minat yang dimiliki guna menggapai segala cita-cita yang diinginkan dan guna masa depan yang lebih cerah.
- 2) Hendaknya Siswa senantiasa belajar dengan giat agar lebih mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas guna bekal di masa depan nanti.
- 3) Siswa hendaknya mencoba cara-cara baru dan menjajaki gagasan-gagasan baru dalam proses belajar guna mendapatkan pengalaman belajar sendiri maupun pengalaman belajar kelompok.
- 4) Siswa hendaknya lebih berani mengadakan kegiatan-kegiatan di luar proses belajar di kelas untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih luas tanpa adanya rasa tertekan dan takut tidak mendapatkan izin dari sekolah selama kegiatan-kegiatan tersebut sifatnya positif.